

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN  
DI ASRAMA MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
PURWOKERO BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ANJAS PRATAMA**  
NIM. 1522401049

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjas Pratama

NIM : 1522401049

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama  
MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 September 2020



Anjas Pratama  
NIM. 1522401049

IAIN PURWOKERTO

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN  
DI ASRAMA MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh: Anjas Pratama, NIM: 1522401049, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



**H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



**Dewi Ariyani, M.Pd.I.**  
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,



**Muhammad Nurhalim, M.Pd.**  
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :  
Dekan,



**Dr. P. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr Anjas Pratama

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Anjas Pratama

NIM : 1522401049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

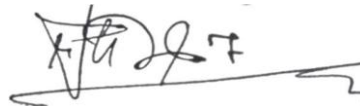
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama MI  
Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat di munaqosyahkan.  
Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 September 2020

Pembimbing,



**H. Rahman Affandi, M. S. I**  
NIP. 19680803 200501 1 001

## **MOTTO**

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah”. (Kitab Al-Fawaid Hlm.44)

**(Ibnu Qayyim Al-Juziyah)**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN  
DI ASRAMA MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO  
BARAT**

ANJAS PRATAMA  
NIM. 1522401049

E-mail: [anjaspratama1404@gmail.com](mailto:anjaspratama1404@gmail.com)

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

***ABSTRAK***

Manajemen pembelajaran merupakan segala sesuatu usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berjalannya kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tujuan dari manajemen pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya manajemen pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan evaluasi di asrama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan terkait Manajemen pembelajaran berbasis pesantren di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berada di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis pesantren di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto barat ini terdiri 4 macam yaitu 1) perencanaan dalam tahap ini menekankan kepada siswa agar bisa hidup mandiri, bertanggung jawab atas kewajibannya, serta mendalami ilmu agama agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. 2) pelaksanaan dalam pelaksanaan ini terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan di sekolah dan kegiatan di asrama sehingga siswa terpantau selama 24jam 3) Pengorganisasian dapat melakukan pembagian tugas dan wewenang yakni dengan membentuk koordinator, pembimbing asrama (Ustadz Asrama) dan koordinator pengelola keuangan. 4) evaluasi dalam tahapan ini MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat melakukan dua bentuk evaluasi yakni evaluasi formatif berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan evaluasi sumatif menentukan angka kemajuan hasil belajar.

**Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Berbasis Pesantren, Asrama**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

### *Ta’ Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U



### Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furuḍ</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Jasman dan Ibu Maenah, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Adikku, Rofi Anasfauzi, Rizki Ahmad Mubarok yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. H. Rahman Affandi, M. S. I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. H. Rahman Affandi, M. S. I., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
4. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penyusun, Bapak Jasman Purwanto dan Ibu Maenah yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.

7. Terima kasih kepada adik-adik penulis, rofi Annas Fauzi, Dan Rizki Ahmad Mubarak yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak dan adik penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
8. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 01 September 2020

penulis



Anjas Pratama

NIM. 1522401049

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	14
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	18

3. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran.....	21
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembelajaran ...	27
B. Pesantren .....	29
1. Pengertian Pesantren .....	29
2. Tipologi Pesantren .....	31
3. Unsur Pesantren .....	33
4. Metode Pembelajaran Pesantren .....	35
5. Kurikulum pesantren.....	37
C. Asrama .....	38
1. Fungsi dan Tujuan Asrama .....	38
2. Macam- macam Asrama .....	39
3. Aktivitas dalam Asrama.....	40
4. Karakteristik Asrama .....	41
5. Kebutuhan Ruang Asrama .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	46
D. Objek Penelitian .....	46
E. Subjek Penelitian .....	47
F. Teknik Peangumpulan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto .....	53
1. Perencanaan.....	53
2. Pelaksanaan.....	59
3. Pengorganisasian.....	62
4. Evaluasi .....	63
B. Analisis Data .....	64
1. Analisis Perencanaan.....	64

2. Analisis Pelaksanaan.....	66
3. Analisis Pengorganisasian.....	68
4. Analisis Evaluasi .....	69

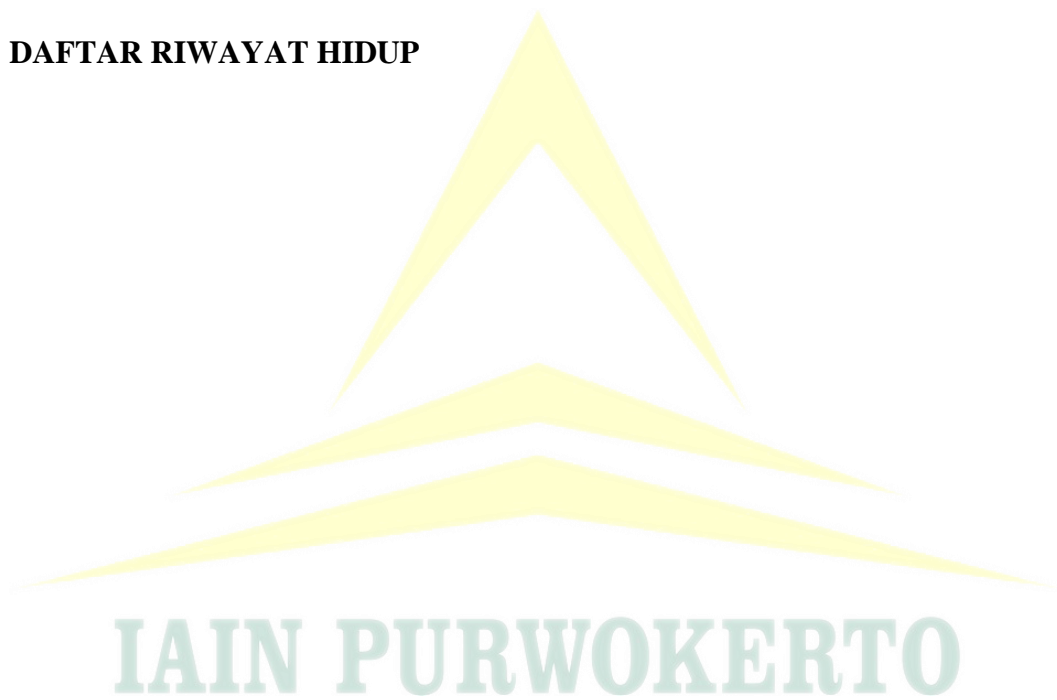
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72
C. Penutup.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Asrama dan Wawancara
- Lampiran 2 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan alur kemajuan zaman.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomer 23 tahun 2006, pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kebribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa sekolah dasar harus mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan, berpengatahuan luas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing di tingkat Internasional. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan kerjasama antara pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan, pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan orang tua peserta didik sebagai pendukung pelaksana pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dan efektivitas kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen terprogram dan terencana dengan baik, kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung dengan kondusif. Oleh karena itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Jakarta. 2006.

terserap olehnya. Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber lain, melalui proses kerja sama yang berjalan secara berurutan serta kesinambungan.<sup>2</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Manajemen pembelajaran menjadi fokus yang harus dikembangkan pesantren sebagai bagian komprehensif pengembangan pesantren, hal ini ditekankan bahwa manajemen pembelajaran menjadi kunci bagaimana keberhasilan proses *transfer of knowledge dan transfer of values* dalam pembelajaran pesantren yang khas. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat tua di Indonesia. Pesantren terkenal dengan kajian akan kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Kitab-kitab yang dikaji tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks-teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebalnya. Pendidikan berbasis pesantren pada dasarnya adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai atau ciri khas pendidikan pesantren dalam polanya. Sudah tentu nilai-nilai atau ciri khas baik yang diterapkan langsung di dunia formal.

Pendidikan berbasis pesantren mempunyai peranan sangat penting, sebab pendidikan berbasis pesantren merupakan bekal yang kuat untuk

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.31.

dijadikan pondasi untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan SDM akan mencapai kualitasnya, jika peranan pendidikan agama dan tuntunan yang benar diposisikan pada tempatnya, karena pendidikan berbasis pesantren sebagai kendali mesin dalam suatu kehidupan membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Ketertarikan penulis untuk meneliti di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini dikarenakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program pembelajaran berbasis pesantren di asrama dan pernah menjadi MI yang terfavorit di kabupaten Banyumas. Disamping itu ada perbedaan dari adanya pembelajaran berbasis pesantren asrama yang diterapkan oleh lembaga tersebut, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sementara itu yang membuat berbeda diantaranya yaitu pembelajaran berbasis pesantren di Asrama. Adanya kegiatan ini peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran berbasis pesantren selama 8 bulan, apa lagi disitu untuk bidang keagamaan juga menjadi salah satu titik fokus yang paling utama dalam pembentukan karakter yang religius.<sup>3</sup>

Sistem seperti inilah yang menjadikan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dikarenakan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan anak-anak. Oleh karna itu, untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karna dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, di perlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto barat merupakan bentuk kerja nyata dalam upaya pengembangan serta pembinaan prestasi yang unggul dan lulusan terbaik secara akademik dan non akademik. Adapun program akademik yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Atin Matsna Ulin Nur, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2019.

diterapkan yaitu mempersiapkan UN sedangkan non akademik menerapkan Tahfidzul Quran, Binnadzor, Pengkajian Kitab Kuning.<sup>4</sup> Peserta didik diharuskan melakukan kegiatan pembiasaan setiap harinya untuk mengikuti shalat berjamaah, dimana seluruh peserta didik diwajibkan untuk berjamaah setiap shalat wajib. Maka dibutuhkan manajemen pembelajaran berbasis pesantren agar sekolah tersebut dapat berinovasi untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi masalah atau kendala dalam pelaksanaan pesantrenisasi ini adalah karakter peserta didik yang cenderung manja, sehingga peserta didik harus mendapatkan perhatian lebih ekstra, maka guru harus lebih teliti dalam menghadapi para peserta didik agar setiap peserta didik dapat terkontrol perkembangan dan pergaulan sehingga ketika peserta didik mengalami sesuatu masalah maka bisa dengan cepat diketahui. Dengan begitu para peserta didik yang awalnya cenderung manja tergugah untuk menjadi lebih mandiri, hidup berbagi, seperti halnya kebiasaan di pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, mengacu pada dua kurikulum yakni kurikulum kemadrasahan dan kurikulum kepesantrenan. Maksud dari kurikulum kepesantrenan yaitu jadwal kegiatan akademik dan non akademik dijadikan menjadi satu kesatuan utuh yang saling berkesinambungan.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”**

---

<sup>4</sup> Wawancara Atin Matsna Ulin Nur, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2019.

<sup>5</sup> Wawancara Atin Matsna Ulin Nur, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2019.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional disini untuk memberikan kejelasan terhadap objek pemahaman untuk mempertegas dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul tersebut.

### 1. Manajemen pembelajaran

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.<sup>6</sup>

Dalam hal ini manajemen adalah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, aplikasi, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran yang ada di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Disamping itu juga diharapkan ada pengelolaan yang baik terkait dengan manajemen pembelajarannya.

Pembelajaran adalah proses interatif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif.

Jadi, yang dimaksud Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

---

<sup>6</sup> George R Terry alih bahasa: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2010), hlm. 4.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

## 2. Pesantren

Pesantren tentu tidak lepas dari istilah pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki usia cukup tua bandingkan lembaga pendidikan yang lainnya.<sup>8</sup> Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan mengembangkan agama Islam di Tanah Air (Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim atau Syeh Maulana Magribi.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian yang di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok/asrama yang dipimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkannya ajaran agama Islam dengan menekankan pada

---

<sup>8</sup> M. Roqib, *Revitalisasi Sastra Pesantren*, (Pesma An Najah Press, 2016), hlm. 190-191.

<sup>9</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

### 3. Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Asrama merupakan suatu tempat tinggal bagi para peserta didik dimana mereka diberi pengajaran, atau tempat bagi para peserta didik untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran. Pengertian asrama para santri, tempat mondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Agaknya kata itu berasal dari funduq (bahasa arab) yang berarti hotel atau asrama, tempat murid-murid belajar mengaji atau disebut tempat belajar agama Islam.<sup>11</sup>

Jadi, asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat adalah tempat tinggal bagi peserta didik kelas VI yang dilakukan program pembelajaran berbasis pesantren. Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka terletak Jalan Raji Musthofa, sebelah kiri Langgar Kidul, kelurahan Bantarsoka, kecamatan Purwokerto Barat, kabupaten Banyumas.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat adalah bentuk kerja nyata dalam upaya pengembangan serta pembinaan prestasi yang unggul dan lulusan terbaik secara akademik dan non akademik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat?”

---

<sup>10</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 3.

<sup>11</sup> Samsul Nizae, *Sejarah Sosia Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.113-114.



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk me-manaj proses pembelajaran berbasis pesantren di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran khususnya pada pembelajaran berbasis pesantren dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran berbasis pesantren yang menekankan kepada karakter peserta didik, kualitas output peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka diharapkan para peserta didik dapat ketekunannya dalam belajar dan beribadah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Para peserta didik dapat bersosial dengan baik sehingga dapat menjadikan berprestasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendidikan adalah dengan manajemen pembelajaran basis pesantren yang tepat, sesuai, terencana, dan

terarah sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi yang baik pula.

#### 4) Bagi Komite Madrasah

Dengan adanya pembelajaran berbasis pesantren maka komite madrasah untuk menekankan karakter peserta didik supaya keagamaannya menjadi salah satu titik fokus yang utama dalam pembentukan karakter yang religius.

#### 5) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas dalam manajemen pembelajaran.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur atau *literature riview*. Kajian pustaka merupakan uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Berkaitan dengan berjudul peneliti ini, penulis mencari teori, konsep sebagai bahan yang akan dijadikan kajian pustaka berkenaan dengan objek pembahasan.

Bubu-buku yang membahas tentang manajemen pembelajaran, antara lain bukunya Ajat Rukat, yang berjudul Manajemen Pembelajaran: proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau

---

<sup>12</sup> Punaji Setyo Sari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016), hlm.117.

pengendalian dan penilaian.<sup>13</sup> Buku tersebut berisi mengenai manajemen pembelajaran.

Kompri, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren” menyebutkan mengenai pengertian pesantren. Pesantren merupakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarakan.<sup>14</sup>

Novan Ardy Wiyani, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen PAUD Bermutu” menyebutkan mengenai manajemen. Manajemen adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh seorang pengelola organisasi dalam mengarahkan kinerja anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Selain buku-buku di atas, ada beberapa jurnal yang terkait dengan peneliti penulis:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Muhamad Priyata dalam Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Januari 2017 dengan berjudul Manajemen Pembelajaran Program *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah ustad pendiri, ustad pengelola, dan santri. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam program *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI).

---

<sup>13</sup> Ajat Rukat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).hlm. 5.

<sup>14</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,.....hlm. 2.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media. 2015) Hlm.121.

<sup>16</sup> Muhamad, P. 2007, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Balendah Bandung, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06, No. 11.

*Kedua*, jurnal yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter* (Suheli, Vol. 6 No. 2 November 2018). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren. Manajemen peserta didik dengan basis pesantren mendukung bagi penyerapan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moralsekaligus, karena tersediannya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut. Hasil dari mengimplementasikan manajemen pengorganisasian dan pengawasan, sehingga seperangkat sistem dan aturan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Sehingga dapat disimpulkan peneliti ini lebih fokus ke manajemen pembentukan peserta didik dan peneliti yang akan diteliti fokus ke manajemen pembelajaran berbasis pesantren.<sup>17</sup>

*Ketiga*. Jurnal yang ditulis oleh Rahman Afandi dalam *Jurnal Kependidikan STAIN Purwokerto Vol.I No.I 2013* dengan berjudul *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang menawarkan konsep kepemimpinan transformasional sebagai media untuk memajukan pesantren.<sup>18</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Muhamad Badrut Tamam dalam *Jurnal Pendidikan STAIN Purwokerto Vol. III No. 2 November 2015* dengan berjudul *Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Al-Azhar Banjar Patroman*.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian ini mendeskripsikan tentang model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Sunhaji yang berjudul *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan, Dosen STAIN Purwokerto Vol. II No. 2 November 2014*.

---

<sup>17</sup> Suheli, 2018, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter*, Vol. 6 No. 2.

<sup>18</sup> Rahman Afandi, 2013, *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No.1

<sup>19</sup> Muhamad Badrut Tamam, *Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Al-Azhar Banjar Patroman*, *Jurnal Pendidikan STAIN Purwokerto Vol. III No. 2, 2015*.

Pada jurnal ini mendeskripsikan tentang Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah secara umum membahas manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu, dan tempat penelitiannya. Di samping itu, penulis belum menemukan adanya penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Bantarsoka Purwokerto Barat, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penjelasan pemahaman laporan penelitian ini, peneliti membagi kedalam lima bab yaitu dengan rincian sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan beberapa sub bab diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian teori tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian

---

<sup>20</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Kependidikan*, Dosen STAIN Purwokerto Vol. II No. 2 November 2014

metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, Penyajian data dan Analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.<sup>21</sup>

Menurut *Terry* manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Sementara itu menurut *The Liang Gie* menjelaskan manajemen adalah segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut *Siagian* mengungkapkan manajemen merupakan kemampuan atas ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Mulyani A Nurhadi mengatakan manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk

---

<sup>21</sup> Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Hlm.5

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), Hlm. 119.

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Pengertian manajemen menurut para pakar manajemen diantaranya: Harold Koontz dan Cyril O'Donel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan menurut Prayudi bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka disimpulkan manajemen adalah perumusan sekelompok orang untuk menggunakan segenap kekuatan atau usaha yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen menurut Islam (khidmat) adalah seperangkat usaha yang dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Manajemen merupakan bentuk tanggung jawab yang tidak ringan sehingga diperlukan sekelompok orang yang benar-bener mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan dari tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Sedangkan kata pembelajaran dilihat dari kebahasaan, berasal dari kata *ajar*, demikian juga dengan pengajaran, berasal dari kata *ajar*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *ajar* merupakan kata benda yang

---

<sup>23</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindi Persada,2015) Hlm.5

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.2

<sup>25</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).Hlm.2.



berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui.<sup>26</sup> Menurut *Gagne & Briggs* menjelaskan bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar” *Gagne* mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang bersifat internal. *Mayer* mengatakan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik.<sup>27</sup> Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya proses belajar yang bersifat internal.<sup>28</sup>

Pembelajaran sejatinya merupakan sebuah sistem yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar pada diri individual. Dengan meminjam istilah *Furqon Hidayatullah*, pembelajaran sebenarnya upaya menciptakan ‘kail’ sedemikian rupa sehingga dengan kail tersebut dapat mendorong dan menstimulasi siswa untuk rajin memancing ‘ikan’ sendiri. Pembelajaran merupakan upaya penciptaan ruang yang kondusif bagi terciptanya proses belajar yang produktif. Pembelajaran dapat memudahkan proses terjadinya belajar dalam diri individu. Tujuan belajar dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien jika dilakukan dalam sistem pembelajaran.

Mencermati beberapa penjelasan diatas, maka pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lain

---

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) Hlm.19.

<sup>27</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sians*, (Purwokerto : Stain Press, 2013), Hlm.17.

<sup>28</sup> Karwono, Dan H Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017) Hlm.23.

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang baik selalu menciptakan keaktifan siswa. Siswa menjadi subjek utama yang aktif dalam melakukan proses berfikir, mencari, menganalisa, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah secara bertanggungjawab.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian ini, manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pebelajar-peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa.

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya

---

<sup>29</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014) Hlm.5-6

proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran baik pendidik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat diawal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>30</sup> Adapun manajemen pembelajaran memiliki beberapa fungsi-fungsi.

## **2. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan dari manajemen pendidikan sangat erat dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Nanang Fattah berpendapat bahwa: Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusanya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daera/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan,

---

<sup>30</sup> Tabrani Rusyan, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Buana Widya Pustaka, 2019) Hlm. 3-7

peluang dan ancaman.<sup>31</sup> Oleh karenanya, tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dan utama.

a. Nilai Tujuan dalam Pengajaran

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.
- 3) Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa.
- 4) Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

b. Tingkat-tingkat Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dan pembelajaran tersusun berdasarkan tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan-tujuan yang spesifik, sesuai dengan ruang lingkup

---

<sup>31</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.8

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.80

dan sasaran yang akan dicapai oleh tujuan itu. Tingkatan tujuan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga Negara yang dicita-citakan bersama. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di Negara kita. Tujuan pendidikan nasional ini harus tercermin pada perencanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat.<sup>33</sup>

2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu tujuan institusional sering disebut juga tujuan lembaga atau tujuan sekolah. Tujuan ini mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap institusi atau lembaga mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang berbeda satu sama lainnya, namun bersifat kesinambungan. Artinya pengalaman belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan di atasnya. Ini sesuai dengan asas berkesinambungan (continuity) dalam perencanaan pembelajaran. Namun oleh karena setiap jenjang pendidikan itu juga merupakan suatu terminal, maka pengalaman belajar yang diperoleh pada jenjang pendidikan tersebut juga dapat dimanfaatkan, meskipun ia tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.35

<sup>34</sup> Lukmanul Hakiim, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.94

### 3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ialah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler lebih mengacu kepada mata pelajaran namun dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain tujuan ini adalah yang hendak dicapai oleh tiap bidang studi, yang merupakan rincian dari tujuan institusional.<sup>35</sup>

Tujuan kurikuler menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berhubungan dengan mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.<sup>36</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

George R. Terry yang dikutip Syafaruddin<sup>15</sup> bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pergerakan), pengawasan dan evaluasi yaitu sebagai berikut.<sup>37</sup>

#### a. Perencanaan (Planning)

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) perencanaan berkaitan dengan tujuan

<sup>35</sup> Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*.....hlm.97

<sup>36</sup> Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*.....hlm.97-98

<sup>37</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hlm.160

pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang<sup>38</sup>. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>39</sup> Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain:<sup>40</sup>

- 1) Kebijakan pucuk pimpinan (Policy top management), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah pemegang kebijakan.
- 2) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah pernah dilaksanakan.

---

<sup>38</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm. 13

<sup>39</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ..... hlm. 13

<sup>40</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ... hlm. 15

- 3) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
  - 4) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja.
  - 5) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan.
  - 6) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi.
- b. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa



yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu harus diambil.

Menurut Kontz sebagaimana dikutip oleh Triyo, organisasi adalah pembinaan hubungan, wewenang, dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktur, baik secara vertikal maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur organisasi tersebut meliputi :<sup>41</sup>

- 1) Manusia, unsur yang bekerjasama; ada pimpinan dan ada yang dipimpin
- 2) Sasaran, yakni tujuan yang hendak dicapai
- 3) Tempat, kedudukan dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya
- 4) Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya
- 5) Teknologi, yaitu berupa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta organisasi
- 6) Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi.

c. Pelaksanaan

Fungsi penlaksanaan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara

---

<sup>41</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm.18

efektif dan efisien. Lebih lanjut Siagian mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi pelaksanaan dengan cara memotivasi bawahan dalam bekerja adalah :<sup>42</sup>

- 1) Motivating secara implisit berarti bahwa pemimpin organisasi berada di tengah-tengah bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.
- 2) Secara implisit pula, dalam motivating telah mencakup adanya upaya untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
- 3) Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif.

#### d. Evaluasi

Mengevaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan motivator dan menstimulasikan guru dan santri sehingga dapat mewujudkan tujuan prestasi belajar yang baik. Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah proses bersistem obyektif yang menganalisa sifat dan cirri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Wond And Born “refor to the act or process to dermining the evalue of something” (mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan evaluator terhadap suatu peristiwa /kejadian. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu, sehingga dapat dip roses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar obyektivitas dan integritas).<sup>44</sup> Adapun tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut:

<sup>42</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.....* hlm.21

<sup>43</sup> Firman B. Aji Dan S. Martin Sirorit, *Perencanaan Dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),Hlm.1

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1

- 1) Sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin Untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak member informasi dalam member kebijakan dan keputusan member informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada.
- 2) Member informasi untuk tim Pembina atau penasihat, uuntuk klien, untuk dewan direktur, untuk member dana atau seponsor.<sup>45</sup>

Evaluasi mempunyai 2 Fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Formatif Evaluasi ini ini di pakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (Program, orang, produk, dan sebagainya) dan dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin untuk perbaikan program atau kegiatan. Evaluasi formatif mengarah kepada keputusan tentang perkembangan program termasuk perubahan revisi semacam itu.
- 2) Fungsi Sumatif Evaluasi ini dipakai untuk mempertanggung jawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk member informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan.<sup>46</sup>

Berdasarkan melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi sumatif dan formatif sesuai untuk mengevaluasi program pemrosesan. Evaluasi formatif dapat dilaksanakan pada penggalan kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

---

<sup>45</sup> Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), Hlm.59

<sup>46</sup> Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm.16-

#### 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung antara lain :

##### a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya :

##### 1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Persyaratan administratif : kewarganegaraan, umur
- b) Persyaratan teknis : berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar
- c) Persyaratan psikis : sehat rohani, sabar, ramah
- d) Persyaratan fisik : badan sehat, tidak cacat

##### 2) Faktor Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. Yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi sosial siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

##### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar,

kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar, kelengkapan sarana dan prasarana menentukan pilihan dalam belajar.

#### 4) Faktor Lingkungan

Ada dua faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek yang penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

#### b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran, diantaranya:

##### 1) Faktor Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru biasanya menemukan masalah-masalah seperti, guru kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang kurang menarik dan efektif, guru tidak memberikan *feed back* pada tugas yang dikerjakan siswa. Dengan menemukan beberapa hambatan, maka dalam pembelajaran menjadi kurang lancar.

##### 2) Faktor Siswa

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu ada dua faktor penghambat lainnya juga, diantaranya rendahnya motivasi belajar, kurang minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

##### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sering ditemukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan

prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal ini dikarenakan dari lingkungan yang kurang kondusif.<sup>47</sup>

## B. Pesantren

### 1. Pengertian Pesantren

Di Indonesia, istilah pesantren lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Muzayin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan pesantren akan lebih *sreg* dengan menyandingkan istilah pondok pesantren. Kata pondok itu diturunkan dari kata bahasa Arab “funduqun” (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).

Sementara itu, Kafrawi memberikan garis pembeda antara istilah pesanten dan pondok pesanten dari segi ada tidaknya “pondok” di lingkungan pesantren. Menurutnya, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren, tetapi para santrinya tidak disediakan pondok di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling

---

<sup>47</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan.....*Hlm.92-99.

pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *weton*, yaitu para santri datang berduyung-duyung pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari Jumat, Minggu, Selasa dan sebagainya). Nilai-nilai yang ada di pesantren bukan hanya pada tataran nilai tradisional berupa transmisi, nilai-nilai Islam, pemeliharaan tradisi reproduksi ulama, tetapi juga berperan pada pusat pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) dan pembangunan basis pada nilai (*value oriented delopment*).<sup>48</sup>

Kemudian, perkataan “pesantren” berasal dari kata “santri”, dengan prefik pe dan sufik an, berarti “tempat tinggal santri”. Soegarda poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam. Manfred Ziamek menjelaskan bahwa asal etimologi pesantren adalah pesantri-an (tempat santri). Santri atau murid mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kyai) dan oleh para guru (ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Saat sekarang ini pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut tafaqquh fi ad-dien, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Jadi, orientasi pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran keagamaan.<sup>49</sup>

Pesantren hakekatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah insitusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat. Jadi, pesantren

---

<sup>48</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto : STAIN Press, 2014), Hlm. 7.

<sup>49</sup> Rahman Afandi, 2013, *Efektifitas Kepemimpinan Trasformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol 1 No.1, hal. 100-101.

sebagai institusi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi tugas, fungsi, dan kewenangan Kementrian Agama, disamping diniyah, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya, pesantren memiliki keunikan sebagai lembaga pengembangan ilmu-ilmu akderisasi ulama. Pertama, karena pengajaran pesantren menekankan penguasaan pada disiplin keilmuan Islam secara tuntas yang berbasis pada sumber kitab kuning. Kedua, pesantren terkenal sebagai negkel akhlak yang sangat ampuh mendidik santri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam. Ketiga, pendalaman dan penghayatan keagamaan yang hidup sepanjang waktu di pesantren adalah kekuatan penting untuk mendidik santri menjadi muslim sebenarnya.<sup>50</sup>

## 2. Tipologi Pesantren

Beberapa pakar menjelaskan tipologi pondok pesantren dengan berbeda-beda seperti yang dijelaskan menurut Jamal Ma`mur bahwa tipologi pesantren itu dibagi menjadi tiga yaitu pesantren salaf, pesantren modern, pesantren semi salaf semi modern. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### a. Pesantren Salaf

Pesantren model ini memiliki beberapa karakteristik di antaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (salaf), intensifikasi musyawarah atau *bahtsul masail*, serta berlakunya sistem diniyah. Sedangkan pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti ke mana-mana selalu memakai sarung, songkok, dan menamkan kemandirian seperti mencuci dan memasak sendiri.

### b. Pesantren Modern

Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-

---

<sup>50</sup> Suryadharma, *Paradigma Pesantren*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) Hlm.11.



kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term yang berakar dari tasawuf (tawadhu, zuhud, qana`ah, barakah, dan sejenisnya), dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi.

c. Pesantren Semi Salaf Semi Modern

Karakteristik pesantren model ini adalah pengajian kitab salaf ada kurikulum modern (seperti bahasa asing, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri ( seperti berorganisasi, membuat buletin, bedah buku, dll).<sup>51</sup>

Sedangkan menurut berbagai tingkatan konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga, yakni pesantren salafiyah, pesantren khalafiyah, dan pesantren campuran/kombinasi. Penjelasan sebagai berikut :

a. Pesantren Salafiyah

Pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab berbahasa Arab.

b. Pesantren Khalafiyah

Khalaf berarti 'kemudian' atau 'belakang' atau 'modern'. Sedangkan pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah/kampus. Pesantren ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan

---

<sup>51</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta :Pelangi Aksara, 2015) Hlm.38-39.

membuka kampus/sekolah umum di lingkungan pesantren. Dengan alasan ini maka masyarakat menyebutnya dengan pesantren modern.

c. Pesantren Campuran/Kombinasi

Sebagian besar yang ada sekarang adalah pesantren yang berada di antara rentang dua pengertian diatas. Pesantren yang sistem pengajarannya gabungan antara tradisional dan yang modern. Didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab. Namun secara regular sistem persekolahannya terus dikembangkan.<sup>52</sup>

### 3. Unsur- Unsur Pesantren

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan Pondok Pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, tentang pengertian pesantren diberikan ta'arif sebagai berikut: "Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu kyai/ syekh/ ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid". Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren, menyebutkan lima elemen, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.

Diantara yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier tersebut adalah sama dengan hasil keputusan musyawarah Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren Tahun 1978, yaitu: kyai, santri, pondok/ asrama, dan masjid.<sup>53</sup>

a. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Istilah kyai merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

<sup>52</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa.....*Hlm.36.

<sup>53</sup> Rahman Afandi, 2013, *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol 1 No.1, hal. 101-102.

b. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, santri merupakan elemen yang paling penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Dalam pesantren, santri memiliki dua sikap : *pertama*, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kyai, tanpa pernah membantah. *Kedua*, sikap taat dan patuh sekadarnya. Sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier, di dalam proses belajar mengajar di pesantren santri terbagi atas dua tipe, yaitu :<sup>54</sup>

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama Kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Menurut penulis, bahwa santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh, biasanya berada di luar desa tempat berdirinya sebuah pesantren, dan menetap dalam pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu untuk menuntut ilmu agama Islam.

2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren, melainkan sematamata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren. Sejalan dengan Zamakhsyari, Nurcholis Madjid mengatakan bahwa santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

---

<sup>54</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta : LP3ES, 1985).hlm.51-52

c. Masjid

Masjid memiliki fungsi ganda, selain sebagai tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode *sorogan* dan *wetonan* (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna sendiri. Yakni masjid sebagai tempat mendidik dan mengembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada ditengah-tengah kompleks pesantren.

d. Asrama

Asrama sebagai tempat penginapan santri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan kyai. Asrama merupakan bangunan untuk penginapan sebagai tempat tinggal santri yang dibangun dari gotong royong masyarakat.

e. Pengajian

Pengajian umumnya mengkaji kitab-kitab Islam klasik kecuali para pesantren modern tertentu sedangkan aula dan bangunan lain merupakan upaya pengembangan fasilitas yang dimanfaatkan untuk pertemuan ilmiah yang membutuhkan ruangan besar dan luas, atau untuk pementasan.<sup>55</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran Pesantren

Dalam pembelajaran di pondok pesantren memiliki model pembelajaran yang memiliki metode-metode yang sesuai dalam menyampaikan materi yang dimiliki pondok pesantren tersebut. Di pesantren setidaknya ada 5(lima) metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni :

a. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah suatu metode privat tutorial dimana guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sasaran dari metode ini adalah kelompok santri tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan al-Quran. Melalui metode ini seorang

---

<sup>55</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005) Hlm.17-22.

kyai dapat memantau perkembangan intelektualitas santri secara utuh dan menyeluruh. Namun pelaksanaan dari metode ini membutuhkan waktu yang lama atau dapat dikatakan kurang efektif dan efisien.

b. Metode Wetonan/Bandongan

Metode wetonan/bandongan adalah metode pengajaran dimana guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab lalu santri mendengarkan. Metode seminar ini merupakan cara pengajaran yang paling dominan di berbagai pesantren. Mereka memperhatikan buku mereka sendiri lalu membuat catatan-catatan berupa arti, terjemah, maupun keterangan lain tentang kata-kata atau kalimat yang sulit.

c. Metode Muhawarah

Metode muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih, bercakap-cakap dengan Bahasa Arab yang diwajibkan pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok atau di asrama. Pondok pesantren yang menerapkan metode ini secara intensif biasanya berhasil mengembangkan pemahaman bahasa. Sebab santri yang bertempat tinggal di asrama sangat mendukung terbentuknya lingkungan yang komunikatif di sebuah pondok pesantren.

d. Metode Mudzakah

Metode ini merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah *diniyah* seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama secara umum. Metode ini mengajak para santri berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada al-Quran dan al-Hadist serta kitab-kitab Islam klasik.

e. Metode Majelis Ta'lim

Dimana seseorang ustadz atau kyai menyampaikan ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jamaah dengan berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Metode ini tidak hanya melibatkan santri (baik santri mukim maupun santri kalong) tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren yang

tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari. Di pondok pesantren metode ini dilakukan setiap hari, karena bersifat bebas dan membuka kesempatan terjalannya hubungan akrab antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.<sup>56</sup>

## 5. Kurikulum Pesantren

Dalam sejarah awalnya, pesantren kurang mengenal istilah kurikulum. Tapi kalangan pesantren waktu itu lebih mengenal materi pelajaran, kitab-kitab yang diajarkan atau ilmu-ilmu yang dipelajari. Dalam konteks itu semua. Karena pesantren dianggap sebagai kelanjutan dari langgar di Jawa, maka yang diajarkan mula-mula ialah Sharraf, Nahwu, kemudian ilmu Fiqih, Tafsir, ilmu Tauhid dan akhirnya sampai pada ilmu Tasawuf dan lain sebagainya. Pendek kata, mata pelajaran yang diajarkan di pesantren uakah ilmu-ilmu bahasa Arab (pasip) dan ilmu-ilmu Agama Islam.

Tetapi pasti, kurikulum di pesantren mencakup keseluruhan aspek kehidupan para santri; baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT. Ataupun hubungan dengan sesama manusia dan alam, baik aspek-aspek individual maupun sosial. Karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum peantren adalah ``Kurikulum Hidup dan Kehidupan``. Lama pelajaran tidak ditentukan, santri-santri yang cerdas dan rajin lekas tamat pelajarannya dan cepat pandai, sehingga dapat menjadi guru bantu, sedangkan murid-murid yang bodoh serta malas sampai bertahun-tahun lamanya tidak juga tamat pelajarannya, bahkan keluar dengan tangan hampa saja. Pesantren itu tidak memberikan ijazah atau surat tamat belajar. Namun karena tuntutan kemajuan, beberapa pesantren mengadopsi dan memasukan sistem sekolah ke dalam pesantren dengan tidak mereduksi nilai-nilai kepesantrenan itu sendiri. Yaitu dengan cara membuka SD/MI. SMP/MTS, SMA/MA dan bahkan perguruan tinggi.

---

<sup>56</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, .....Hlm.45-47

Karena itu kurikulum yang diterapkan juga mengadopsi kurikulum ala sekolah yang digabung dengan kurikulum pondok.<sup>57</sup>

### C. Asrama

Menurut The *Encyclopedia American*, asrama yang dikenal dengan istilah *Dormitory*, adalah berasal dari kata *Dormitorius* (Latin), yang berarti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa *dormitory* merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya. Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Asrama juga merupakan fasilitas penting yang dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar para mahasiswa terutama yang berasal dari kota diluar lokasi sekolah.<sup>58</sup>

#### 1. Fungsi dan Tujuan Asrama

Asrama dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama, walaupun ada juga Asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen, tetapi tidak umum. Secara umum, Asrama lebih diperuntukan bagi pelajar dan Mahasiswa, tergantung, dari instansi pembelajarannya, sekolah atau universitas.

Fungsi Asrama Mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa selama menempuh studinya;
- b. Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama;
- c. Sebagai sarana membentuk pribadi mahasiswa sehingga dapat mandiri, disiplin dan bertanggung jawab;

---

<sup>57</sup> Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta : Publish, 2016) hlm. 193-194

<sup>58</sup> Ulani Yunus Dkk, *Branding Perguruan Tinggi Di Era Digital*, (Jakarta : Qiara Media, 2019) Hlm.138.

- d. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.<sup>59</sup>

Tujuan Asrama Mahasiswa adalah:

- a. Membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menemukan tempat tinggal, terutama bagi pelajar yang berasal dari kota dan propinsi lain
- b. Memberi kontribusi positif dalam mengisi kegiatan bagi mahasiswa yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, kerohanian maupun kegiatan kemahasiswaan
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pusat bimbingan dan ruang belajar sehingga meningkatkan prestasi mahasiswa.<sup>60</sup>

## 2. Macam-Macam Asrama

Jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaanya yaitu sebagai berikut<sup>61</sup> :

- a. Asrama santunan yatim

Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal. Kadang-kadang rumah yatim piatu merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan keluarga terputus.

- b. Asrama tampungan

Asrama dimana anak-anak dididik oleh orang tua angkatnya, karena orang tuanya sendiri tidak mampu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.

- c. Asrama untuk anak-anak nakal

Asrama ini dibangun untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan yang luar biasa.

<sup>59</sup> Ulani Yunus Dkk, *Branding Perguruan Tinggi Di Era Digital*,.....Hlm.139.

<sup>60</sup> Okto Bonny, Dkk. *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*, (Semarang : Undip, 2015), Hlm. 8.

<sup>61</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 68-69



d. Asrama dengan tujuan tertentu

Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumahan maupun sekolah.

e. Asrama untuk tujuan pendidikan

Asrama yang dibutuhkan untuk menunjukkan ketercapaiannya tujuan pendidikan suatu jabatan, yang tanpa itu tidak mungkin dihasilkan pejabat-pejabat yang dapat memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang bersangkutan.

### 3. Aktivitas Dalam Asrama

Menurut de Chiara, aktivitas di dalam asrama mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Belajar

Terdapat berbagai macam metode belajar dan juga berbagai macam alat menunjang belajar. Perencanaan ruang siswa harus mengakomodasi berbagai macam metode dan berbagai alat penunjang belajar yang digunakan mahasiswa. Dengan meningkatnya bidang dan pengaruh teknologi, maka penting untuk mempertimbangkan ketersediaan teknologi infrastruktur paling fleksibel dan maju pada waktu merancang. Untuk mengakomodasi segala kemungkinan, maka baik apabila disediakan ruang untuk meja belajar (desk) yang cukup dan lemari penyimpanan. Meja belajar mahasiswa digunakan untuk banyak aktivitas termasuk belajar. Aktivitas ini mensyaratkan untuk tersedianya ruang akan peralatan spesifik seperti komputer, monitor, keyboard, mouse, mouse pad, stereo, dan lampu belajar. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat di perluaskan dengan menimba pengalaman dari dunia luar tembok sekolah.<sup>62</sup> Meja belajar ini juga menjadi tempat untuk membaca, mencatat, mencari referensi materi, dan menulis. Lokasi sumber data dan lemari penyimpanan dan juga rak buku juga harus diperhitungkan.

---

<sup>62</sup> Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan Dan Praktik*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm. 235

Kombinasi ruang yang disyaratkan di atas dengan penambahan ruang untuk perlengkapan pribadi (perhiasan) menjadi tidak cukup apabila memanfaatkan meja belajar ukuran 42 inci.

b. Bersosialisasi

Ruang siswa selalu mengundang ketidak selarasan sosial. Tetapi, dengan pemisahan pada penekanan kegiatan belajar dan tidur, justru berlawanan sebagai lingkungan sosial. Aktif, perabot bebas (perabot yang mudah dipindah) mengijinkan siswa untuk berkesempatan mengatur ruang dengan cara yang paling efektif di pertemuan sesuai dengan kebutuhan mereka, hal tersebut harus memungkinkan adanya percakapan atau pertemuan yang intim dengan jumlah penambahan secara individu pada ruang privat.

c. Berolahraga

Pengembangan olahraga dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan olahraga yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan manfaat olahraga untuk menjaga kesegaran jasmani. Olahraga dapat juga diartikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip mekanika terhadap tubuh manusia pada saat melakukan aktifitas olahraga.<sup>63</sup>

#### 4. Karakteristik Asrama

Di Amerika, asrama dikenal sebagai ruang tidur atau bangunan tempat tinggal bagi sejumlah orang, umumnya mahasiswa. Selain untuk mahasiswa, asrama juga ditempati oleh peserta suatu pesta olahraga ataupun tentara militer. Kebanyakan universitas menyediakan kamar yang disewakan untuk satu orang atau beberapa orang mahasiswa. Di Jepang, banyak perusahaan besar menawarkan pegawai yang baru lulus di sebuah kamar asrama, dimana kamar asrama memiliki dapur. Biasanya para pegawai membayar murah (khususnya pria) sehingga dapat menabung untuk membeli rumah ketika menikah.

---

<sup>63</sup> Bambang K, *Biomatika Olahraga (Bagi Guru dan Pelatih Olahraga)*, (Surabaya : CV Jakad Media Publusing, 2014), Hlm. 3-4.

Di Inggris, asrama merupakan suatu ruang dengan banyak tempat tidur, umumnya memiliki sedikit perabot kecuali tempat tidur. Bahkan ada kamaryang memuat hingga 50 tempat tidur (biasanya asrama militer). Kamar seperti ini tidak menyediakan privasi bagi penghuninya dan hanya memiliki tempat penyimpanan yang minim untuk barang milik mereka di dekat ranjang mereka.

Ruangan asrama di universitas bervariasi dalam ukuran, bentuk, fasilitas, dan jumlah kapasitasnya. Umumnya, kamar asrama menampung satu atau dua mahasiswa tanpa kamar mandi dalam, memiliki fasilitas kamar mandi bersama. Selain itu, juga dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dimana pria dan wanita tinggal dalam kelompok yang berbeda. Biasanya, setiap kamar asrama memiliki perabot, yaitu: tempat tidur, meja belajar, rak buku, dan lemari pakaian. Selain itu, fasilitas yang dimilikiasrama adalah: ruang komunal, kamar mandi bersama, ruang makan / kantin, ruang cuci / laundry, dan jaringan internet.

Kebanyakan asrama terpisah dari bangunan universitas dan letaknya lebih dekat ke kampus, hal ini merupakan faktor dalam memilih tempat tinggal yang dekat dengan ruang kelas, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama yang tidak diizinkan untuk memarkir kendaraan di dalam kampus. Sebagaimana diketahui, suasana asrama sangat berpengaruh bagi proses belajar mengajar di sekolah. Dalam model sekolah berasrama, keberhasilan para siswa dalam belajar formal banyak berhubungan dengan corak pengaturan dan akhirnya kondisi kehidupan di asrama. Jadi dengan kualitas diatas, guru asuh di harapkan menciptakan suasana yang dibutuhkan siswa sehingga mereka bisa mencapai target belajar secara maksimal dalam pembelajaran formal di sekolah.<sup>64</sup>

## **5. Kebutuhan Ruang Asrama**

Secara umum, bangunan asrama mahasiswa membutuhkan beberapa ruang sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa, dan ruang

---

<sup>64</sup> Ahmad Baedowi Dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta, PT Pustaka Alvabet, 2015), Hal. 317.

yang dapat mewadahi segala kegiatan dan kebutuhan pokok mahasiswa akan tempat tinggal dan tempat bersosialisasi antar sesama penghuni asrama. Kebutuhan asrama berdasarkan standar bangunan asrama adalah sebagai berikut :<sup>65</sup>

a. Ruang Tidur

Ruang tidur melayani kegiatan tinggal dan sosialisasi, namun kedua kegiatan tersebut dipisahkan secara fisik. Penataan perabot kamar tidur diupayakan agar dapat menghemat pemakaian ruang dan menciptakan suasana keakraban seperti layaknya suatu keluarga. Tempat tidur dipilih yang tunggal dan tidak permanen. Lemari pakaian dipilih yang tunggal dan permanen untuk mengurangi kecenderungan mahasiswa membuat sekat sekat yang mengurangi rasa kesatuan dan persaudaraan di dalam kamar tidur. Berikut ini merupakan alternatif penataan dan kesan yang tampil: Penataan perabot kamar belajar pribadi diupayakan agar menghemat tempat tetapi cukup memberi suasana belajar yang nyaman dan privacy.<sup>66</sup>

b. Ruang Makan Bersama dan Dapur

Ruang makan bersama ini diperuntukkan bagi seluruh penghuni asrama, di samping itu untuk mengatur agar kegiatan makan bersama benar benar bermanfaat untuk kegiatan sosialisasi dan menumbuhkan kebiasaan kebiasaan seperti:

- 1) Kebiasaan menghargai hak milik orang lain
- 2) Kebiasaan berbagi dengan orang lain
- 3) Kebiasaan makan secara teratur
- 4) Kebiasaan makan dengan etiket

Ruang makan selain berfungsi sebagai ruang untuk makan bersama bagipenghuni asrama, juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi penghuni asrama di luar waktu kuliah.

---

<sup>65</sup> Okto Bonny, Dkk. *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*, (Semarang : Undip, 2015), Hlm. 15-18.

<sup>66</sup> Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan Dan Praktik*,.....Hlm. 235

c. Kamar Mandi dan Ruang Cuci

Pelayanan kamar mandi dan WC didasarkan pada pertimbangan :

- 1) Keleluasaan pribadi
- 2) Kemudahan pengaturan giliran
- 3) Kemudahan perawatan

d. Ruang Belajar dan Ruang Bersama

Ruang belajar bersama ini diperuntukkan khusus bagi penghuni asrama dan didasarkan pada pertimbangan:

- 1) Keleluasaan dan kenyamanan belajar
- 2) Interaksi
- 3) Kemudahan

Di samping itu ruang perpustakaan juga menjadi salah satu bagian utama didalam asrama, karena ruangan ini digunakan untuk mendukung kegiatan utamamahasiswa, yaitu belajar, menambah pengetahuan, dan sebagai ruang bersama.

e. Ruang Pengelola Asrama

Ruang pengelola yang terdiri dari ruang tamu, ruang administrasi, serta ruang petugas, menjadi bagian di dalam lingkup bangunan asrama mahasiswa. Ruangan ini digunakan sebagai wadah dan sarana bagi staf pengelola asrama dalam menjaga dan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di dalam asrama mahasiswa.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Okto Bonny . *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat.....*hlm.19

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.<sup>68</sup> Metode penelitian yang penulis gunakan sebagai dasar dan acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field reserch*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>69</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>70</sup>

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

---

<sup>68</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), Hlm.12

<sup>69</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Randa Karya, 2005), Hlm.99

<sup>70</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm.126

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat yang terletak di Jl. Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Letaknya cukup strategis karena berada di timur lapangan Porka dan utara Masjid Hidayah Purwokerto Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi disekolah tersebut karena MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat mempunyai program pembelajaran berbasis pesantren, dimana program ini merupakan program yang diunggulkan oleh sekolah sebagai salah satu daya tarik terhadap masyarakat. Dan juga belum pernah peneliti sebelumnya meneliti tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren.

## **C. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih hingga 2 bulan yaitu jangka waktu dari 14 Januari 2020 sampai dengan 14 Maret 2020. Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat yang terletak di Jl. Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

## **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).<sup>71</sup> Dalam hal ini yang menjadi objek peneliti adalah manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 314.

### E. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variable yang dipermasalahkan.<sup>72</sup> Untuk subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, koordinator asrama dan peserta didik sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah beliau adalah Ibu Ngatoah, S.Pd.I beliau merupakan subjek utama dari peneliti karena beliau sebagai kepala sekolah di MI Darul Hikmah Bantarsoka dan beliau juga mengetahui tentang manajemen pembelajaran di asrama.

#### 2. Guru Wali Kelas VI

Guru kelas IV bertugas sebagai koordinator untuk membantu dan memberikan solusi terbaik dalam pelaksanaan asrama serta untuk mendampingi dan mengarahkan siswa kelas IV. Beliau adalah Ibu Atin Matsna Ulyn Nur, S.Pd.I dan Ibu Tri Wilujeng, S.Pd.I.

#### 3. Pembimbing Asrama

Pembimbing asrama beliau adalah Bapak Helmi Musyafa. Beliau bertugas sebagai orangtua atau pendamping di asrama dan juga mengarahkan serta sebagai guru mengaji ketika siswa di asrama.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik penelitian lapangan (*field Research*), data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Dengan metode ini penulis memperoleh data dan informasi tentang analisa, Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

---

<sup>72</sup>Suharsimi Ari Kunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.



## 1. Observasi

Teknik observasi yaitu cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>73</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap fenomena-fenomena itu dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indranya.<sup>74</sup> Meliputi melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.<sup>75</sup>

Beberapa pendekatan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan
- b. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *observer*.
- c. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai outsider (orang luar) terlebih dahulu, kemudian masuk kedalam *setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam).<sup>76</sup>

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berpartisipatif) dan *non participant observation*. *Participant observation* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. *Non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>77</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan *participant observation*, karena peneliti terlibat langsung guna memperoleh informasi yang jelas

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. hlm.....145.

<sup>74</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya : Sie Surabaya, 1995, hlm. 40.

<sup>75</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramedia, 1993, hlm. 125.

<sup>76</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 272.

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*,.....hlm.145-146.

mengenai manajemen pembelajaran berbasis pesantren di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data orang atau objek penelitian. Wawancara juga dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>78</sup>

Proses wawancara ada terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>79</sup>

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>80</sup> Wawancara yang akan peneliti wawancarai diantaranya kepala sekolah, wali kelas enam, koordinator asrama dan pembimbing asrama.

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

---

<sup>78</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta : Bumi Aksara,2002), hlm. 64.

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*,hlm.140.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....*,hlm.195.

Beberapa pendekatan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting.
- b. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.

Metode wawancara ini dihunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu tentang :

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MI Darul Hikmah Purwokerto Barat
  - b. Keadaan guru, karyawan dan siswa
  - c. Kegiatan sarana dan prasarana
  - d. Pelaksanaan kegiatan asrama
  - e. Manajemen pembelajaran di asrama
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, Dokumentasi adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan laporan. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>81</sup>

Beberapa pendekatan pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mengumpulkan surat pribadi dari partisipan
- b. Menganalisis dokumen publik (seperti memo resmi, catatan-catatan resmi, atau arsip-arsip lainnya)
- c. Menganalisis autobiografi atau biografi
- d. Meminta foto partisipan

---

<sup>81</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>82</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisa deskripsi kualitatif, yaitu analisa data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala sekolah, pamong asrama, guru dan peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat penulis menggambarkan dan memaparkan analisis data tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

##### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang akan di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>83</sup>

Tujuan peneliti reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, peneliti dapat mereduksi data setelah

---

<sup>82</sup> Sugioyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik matrik.

c. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga peneliti masih berpeluang menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data yang ada di lapangan dengan cara merefleksikan kembali sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Penarikan kesimpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan suatu proses berpikir berupa penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang diperoleh kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang manajemen berbasis pesantren di Asama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Dalam penelitian ini telah dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait yang di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Kegiatan pembelajaran berbasis pesantren di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan mutu untuk meningkatkan nilai siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dalam pembelajarannya khususnya untuk kelas IV menggunakan metode asrama. Pembelajaran berbasis pesantren pada dasarnya adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai atau ciri khas pendidikan pesantren dalam polanya. Sudah tentu nilai-nilai atau ciri khas yang baik yang diterapkan.

Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran sekolah yang baik secara garis besar. Adapun penerapan dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran ini peneliti menggunakan teori George R. Terry yang dikutip Syafaruddin bahwa fungsi manajemen pembelajaran meliputi 4 buah fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yaitu sebagai berikut:<sup>84</sup>

##### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal apa yang akan dilaksanakan kaitannya dengan langkah-langkah selanjutnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

---

<sup>84</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.160

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Peneliti mendapatkan dari dokumen sekolah ada beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu proses belajar. Untuk tujuan pembelajarannya yaitu :

- 1) Tercapainya sukses US/M 2020.<sup>85</sup>
- 2) Menjadikan calon alumni MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat 2019/2020 yang berprestasi dan berakhlaqul karimah.
- 3) Siap menjadi tunas – tunas Bangsa yang bermutu dan handal dengan didasari Iman dan Taqwa yang berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.<sup>86</sup>

b. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang disusun di tingkat satuan pendidikan, terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan

---

<sup>85</sup> Dokumentasi MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat Tahun 2018/2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat pada 7 Maret 2020

materi ajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP.<sup>87</sup>

#### 1) KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan Kurikulum. Setiap komponen KTSP perlu dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar. Pengembangan KTSP memberikan kewenangan dan ruang gerak yang luas kepada sekolah untuk melakukan dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa. KTSP yang di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat sebagai berikut :

- a) Visi, misi dan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan;
- b) Struktur dan muatan kurikulum;
- c) Kalender pendidikan;
- d) Silabus mata pelajaran
- e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>87</sup> Wawancara Atin Matsna Ulin Nur, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2019



Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- b) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- c) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah .

## 2) Kurikulum 2013

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD/MI, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan

ini maka Struktur Kurikulum SD/MI menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Di kelas VI nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tercantum dalam Struktur Kurikulum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran, Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Sedangkan substansi muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan rencana asrama kelas enam MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, kegiatan pembelajaran yang ada di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dimulai pada Bulan Oktober sampai Bulan Maret.<sup>88</sup> Jadi, program pembelajaran di asrama siswa ini berlangsung pada Semester I dan II di Kelas V.<sup>89</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kegiatan harian dan kegiatan yang berlangsung selama di asrama, pendapat tersebut disampaikan oleh ibu Tri Wilujeng yang mana sebagai berikut :

*“Kegiatan hariannya meliputi kegiatan siswa di asrama dalam 24 jam itu dari bangun tidur jam 4 pagi untuk melaksanakan solat tahajud kemudian sembari menunggu*

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat pada 7 Maret 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Tri Wilujeng, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 09:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Juni 2020

*solat subuh. Setelah solat subuh ada pembelajaran tahfid. Setelah selesai anak-anak mandi lalu makan dan bersiap siap untuk berangkat sekolah. Dalam kegiatan sekolah terdapat didalamnya solat dzuhur berjamaah dan makan bersama. Kegiatan setelah selesai sekolah yaitu adanya les untuk UN sampai dengan jam 4 sore. Menjelang magrib ada pembelajaran atau pembinaan karakter. Setelah itu dilakukan solat magrib berjamaah. Setelah solat magrib berjamaah anak-anak mendapat pembelajaran kajian kitab-kitab sampai dengan isya dan dilanjutkan makan malam. Setelah makan malam selesai terdapat kegiatan belajar mandiri. Setelah belajar mandiri anak-anak tidur*<sup>90</sup>

#### d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diterapkan di Asrama MI Darul Hikmah ini adalah materi yang telah disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Materi tersebut terdiri dari materi ujian dan materi non-ujian. Untuk materi pembelajaran ujian memang disiapkan oleh pihak sekolah untuk menyiapkan peserta didik agar bisa lulus dan sukses pada ujian nasional, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab dan fikih.

Materi non-ujian merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di asrama terkait dengan kitab-kitab yaitu adanya pengkajian kitab-kitab kuning, yang terdiri dari Kitab 'Aqidatul 'Awwam (akidah), Akhlaq Li Banaat/Akhlaq Li Banuun (akhlak), dan Kitab Mabadiul fiqhiyah Jilid II (fiqih). Selain kitab juga terdapat Takhfidz, Yasinan dan Tadarus, Keteladanan, Qur'an Hadits, serta Ratiban.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Tri Wilujeng, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 09:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Juni 2020

<sup>91</sup> Wawancara Atin Matsna Ulin Nur, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2019.

e. Metode Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu pembina asrama didapati metode pembelajaran yang terdapat pada asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Metode tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan materinya seperti pada pengelompokan berikut:

1) Metode Pembelajaran Ujian

Dalam pembelajaran khusus mata pelajaran ujian, metode yang digunakan adalah ada dril, secara langsung (demostrasi), ceramah, dan juga memakai metode menggunakan strategi *snoboltroing, capshot, power off to*, untuk memakai metode yang mudah di pahami oleh siswa dan juga bedah soal kisi kisi UN. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, seorang guru bisa menerka tipe soal yang akan keluar dalam ujian, dengan begitu guru akan membuat soal sebanyak mungkin dengan tipe-tipe soal yang telah guru ketahui dari kisi-kisi ujian.

2) Metode Pembelajaran Non-Ujian

Pembelajaran materi non-ujian ini salah satunya yaitu materi pembelajaran kitab, takhfidz dan tadarus. Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru yang berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda.<sup>92</sup>

**2. Pelaksanaan**

Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun dalam silabus dan rencana pembelajaran didalam melaksanakan kegiatan terjadwal pada pembelajaran untuk meningkatkan nilai sekolah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat antara lain:<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Tri Wilujeng, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 09:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Juni 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Khilmy Musyafa', Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 10:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Januari 2020

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1) Kegiatan Pendahuluan

Peserta didik harus dilatih untuk membaca doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, serta membaca asmaul husna. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta didik, dalam bentuk kajian kitab dan belajar mandiri secara bersamaan di asrama.

3) Kegiatan Penutup

Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, *sholawat* dan berdo'a bersama-sama.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, antara lain:

- 1) Pembacaan yasin dan Tahlil setiap hari Kamis setelah sholat
- 2) Sholat Tahajud setiap hari Sabtu pukul 03.00 WIB
- 3) Puasa sunnah hari Kamis

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, antara lain :

- 1) Kegiatan setiap hari kamis setelah sholat Isya berjama'ah
- 2) Pengajian orang tua, peserta didik, dan pihak madrasah setiap malam Sabtu Pahing dengan kegiatan pembacaan Ratib al-Athas.
- 3) Ziarah kubur ke makam tokoh-tokoh ulama di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at Manis
- 4) Silaturahmi ke beberapa tokoh pesantren di wilayah Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Manis

5) Kebersihan bersama setiap hari Sabtu Minggu terakhir bulan<sup>94</sup>

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, di antaranya adalah :

- 1) Istighosah yang dilaksanakan sekitar bulan April
- 2) Akhirussanah yang dilaksanakan sekitar bulan Juni

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Pesantren di Asrama Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Dalam suatu kegiatan baik dalam sekolah maupun dalam asrama terdapat faktor pendukung dan penghambat. Karena dalam suatu manajemen itu pasti ada hal hal yang mendukung dan ada hal hal yang bertentangan.

1) Faktor Pendukung

Pelaksanaan pendidikan sangat mungkin adanya sesuatu yang mendukung dalam melaksanakan manajemen sekolah. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, menurut bapak Helmi Musyafa selaku pendamping asrama yaitu :

*``Untuk faktor pendukungnya, yang pertama dari sarana asrama yang memadai yang mana menjadikan siswa untuk belajar dengan nyaman walapun harus belajar mandiri tanpa didampingi orang tua. Yang kedua dari dukungan orang tua, yang mana kebanyakan orang tua mendukung adanya program asrama ini dengan adanya program ini orang tua lebih tidak khawatir lagi terkait dengan nilai UN nya nanti karena belajarnya terpantau. Dan juga orang tua mendukung adanya program ini dikarenakan anak anak yang biasanya bermain dirumah setelah pulang sekolah hal ini jika anak anak diasrama digunakan untuk mengaji dan belajar bersama.``*<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Khilmy Musyafa', Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 10:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Januari 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Khilmy Musyafa', Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 10:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Januari 2020

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat berlangsungnya program asrama menurut bapak Khilmy Musyafa' selaku pendamping asrama yaitu :

*``faktor penghambat berlangsungnya program asrama ya anaknya itu sendiri, namanya saja masih anak-anak yang terbiasa dimanja oleh orang tuanya sedangkan saat diasrama harus semuanya serba mandiri terkadang membuat anak-anaknya itu jadi susah diatur, seperti jamnya untuk belajar berkelompok namun masih tetap bermain, lalu karena terbiasa dengan dimanja ketika harus tinggal diasrama dan boleh pulang seminggu sekali masih sering nangis dan minta sering di tengok oleh orang tua. Ya penghambatnya dari anaknya itu sendiri. Untuk orangtua siswa sampai detik ini belum ada yang menghambat berlangsungnya kegiatan di asrama.``<sup>96</sup>*

## 3. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian bertujuan untuk menentukan pelaksanaan tugas kepada setiap guru sekolah sesuai dengan bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk mendukung suksesnya program pembelajaran sehingga terbentuklah tim pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengorganisasian pembelajaran di asrama pada tahun 2019, telah dibentuk koordinator pada program pembelajaran di asrama. Kepala sekolah telah menunjuk guru pengampu untuk mengkoordinir dan mengawasi siswa selama berada di asrama. Untuk pendamping ini terdiri dari dua orang yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk pendamping laki-laki ditunjuk sebagai pendamping asrama putra begitupula untuk asrama perempuan.<sup>97</sup> Hal tersebut membuktikan adanya pengorganisasian dalam pembelajaran di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Khilmy Musyafa', Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 10:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Januari 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat pada 7 Maret 2020

#### 4. Evaluasi

Dalam mengevaluasikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di asrama untuk meningkatkan mutu sekolah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat antara lain untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran di asrama maka diperlukan evaluasi. Untuk itu evaluasi yang terdapat di asrama yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri ini antara lain :

*“Anak-anak yang diasrama dari segi kognitifnya untuk pengetahuannya bisa berkembang, kalau dirumah anak-anak lebih tidak kekontrol untuk belajar dan lebih suka bermain. Tetapi dengan di asrama ini anak-anak bisa secara intensif untuk belajar, memperdalam target-target ujiannya atau kisi-kisi ujian. Terus dari segi efektif sikapnya, anak-anak dilatih untuk bersosialisasi yang baik, bagaimana bersikap dengan baik, dengan anak-anak di asrama ini membiasakan solat berjamaah, tadarus, mempelajari kitab-kitab. Jadi memberikan sebuah kesan kepada anak bisa memperdalam keimanan dan taqwa. Dan juga karakter siswanya sikap berubah untuk menjadi sopan santunnya dari sebelumnya.”<sup>98</sup>*

Selain wawancara yang disebutkan oleh ibu Tri diatas, terdapat beberapa evaluasi yang digunakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi Penilaian Hasil Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester

Evaluasi setoran mid semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Untuk siswa yang belum memenuhi target nilai yang ditentukan oleh pihak sekolah akan diadakan remedial sesuai dengan prosedur.

b. Evaluasi Penilaian Ujian Akhir Kelulusan

Evaluasi penilaian ujian akhir kelulusan ini sesuai dengan prosedur perundang-undangan yang berlaku, yaitu nilai yang didapatkan dengan dilakukannya Ujian Nasional.

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Tri Wilujeng, Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 09:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Juni 2020



c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini yaitu dilakukannya rapat rutin tahunan.<sup>99</sup>

**B. Analisis Data Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat**

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis dekriptif. Untuk proses pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat terdapat fungsi-fungsi menurut teori dari peneliti menggunakan teori George R. Terry yang dikutip Syafaruddin bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan evaluasi yaitu sebagai berikut:<sup>100</sup> : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif serta membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasiandan evaluasi. Manajemen pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini menerapkan peraturan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Secara mendalam manajemen pembelajaran yang ada itu apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh siswa dalam keseharian selama mereka di asrama adalah unsur mendidik dan membangun akhlakul karimah.

1. Analisis Perencanaan

Menurut George R. Terry yang dikutip Syafaruddin Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Khilmy Musyafa', Koordinator Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pukul 10:00 WIB, Pada Hari Selasa, 02 Januari 2020

<sup>100</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, .....hlm.160

perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)<sup>101</sup>

Perencanaan merupakan tahap awal dari semua kegiatan untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai aspek, sebab kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan perencanaan. Perencanaan proses pembelajaran terkait dengan penentuan langkah awal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Menurut Nanang Fattah juga mengatakan bahwa merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>102</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, perencanaan yang dilaksanakan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, menuntut peneliti telah baik dan dapat berjalan dengan lancar karena semua *stakeholder* yang ada di madrasah, seperti kepala madrasah, Pendidik, staf, peserta didik, pengawas, orang tua/wali murid, komite madrasah, dan dewan pendidikan terlibat di dalamnya dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Setiap awal semester MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini memberikan waktu untuk membuat perencanaan yang tahapannya meliputi: membuat silabus, memetakan standar kompetensi, membuat program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan sumber pembelajaran dengan mengacu pada buku LKS dan buku paket yang telah ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini pada serta menggunakan sumber-sumber pembelajaran lainnya yang guru harus mencari sendiri. Guru juga

---

<sup>101</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, .....hlm.160

<sup>102</sup> Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

menggunakan alat pembelajaran yang ada di madrasah dan sekitarnya seperti spidol, papantulis, penghapus, serta gambar-gambar yang disediakan dan benda-benda sekitar yang mendukung pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang ada di asrama menekankan kepada siswa agar bisa hidup mandiri, bertanggung jawab atas kewajibannya, serta mendalami ilmu agama agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Dari penjelasan diatas, maka penulis simpulkan bahwa perencanaan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat diantaranya memperhatikan beberapa indikator, sebagai berikut :

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat itu sendiri
- b. Menciptakan karakter siswa berbudi
- c. Menerapkan pengajaran berbasis pesantren yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak menyalahi aturan dari aturan pemerintah
- d. Strategi dari program asrama untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah
- e. Pengajar berkontribusi langsung dengan siswa 24 jam

## 2. Analisis Pelaksanaan

Menurut George R. Terry yang dikutip Syafaruddin Pelaksanaan adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>103</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan ,materi, metode serta strategi yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>104</sup> Pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang ada baik kegiatan di sekolah

<sup>103</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, .....hlm.160

<sup>104</sup> Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, Manajemen dalam pembelajaran, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hlm.66

maupun pada asrama yang dilakukan oleh guru atau siswa sesuai dengan penyampaian materi materi pembelajaran secara umum. Pada MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini diberlakukan asrama yang mana siswa terpantau 24jam dan proses pembelajaran untuk menuju UN teratur sesuai dengan harapan dan tujuan dari sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dengan program penyampaian dengan metode ceramah dan drill soal ini menjadikan siswi belajar dengan mudah dan asik. Metode pembelajaran ini yang diberikan berupa keteladanan, pengarahan yang tidak keluar dari ranah keislaman.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pesantren tidak mungkin terlepas dari faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut terkait dengan adanya satu visi dan misi yang sama antar sekolah dan pesantren, komitmen yang kuat warga madrasah terhadap pendidikan berbasis pesantren. Selain itu sarana asrama yang kondusif sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman. Pelaksanaan manajemen pembelajaran sarana selalu berupaya membangun kerja sama antara pihak sekolah dan pesantren dalam melaksanakan pemeliharaan inventaris sekolah. Dalam proses pendidikan guru yang mengajar di madrasah ini diupayakan yang sudah memenuhi beberapa syarat. Selain itu orang tua siswa yang mendukung adanya program ini berdampak positif bagi berjalannya program asrama berbasis pesantren ini.

Di sisi lain dalam sebuah penerapan manajemen pembelajaran, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat juga mengalami beberapa kendala yang menghambat berjalannya manajemen pembelajaran, sehingga

pencapaian terkadang hasil akhirnya kurang sesuai harapan. Dalam hal ini belum tepenuhinya pendamping diasrama dan selain itu juga dikarenakan minimnya tenaga pendidik yang mukim di pesantren.

### 3. Analisis Pengorganisasian

Menurut George R. Terry yang dikutip Syafaruddin Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).<sup>105</sup>

Analisis pengorganisasian ini melibatkan penciptaan secara sengaja pada suatu lingkungan belajar dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan pembagian tugas dan wewenang yakni dengan membentuk koordinator, pembimbing asrama (Ustadz Asrama) dan koordinator pengelola keuangan. Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pengorganisasian yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto barat yaitu :

- a. Menentukan pengajar
- b. Menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari sekolah
- c. Menentukan tersusunnya jadwal kegiatan asrama
- d. Penyusunan jadwal pembelajaran, jadwal ujian, dan jadwal remedial

---

<sup>105</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, .....hlm.160

Adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran lalu guru menentukan arah dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu.

#### 4. Analisis Evaluasi

Menurut George R. Terry yang dikutip Syafaruddin Mengevaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan motivator dan menstimulasikan guru dan santri sehingga dapat mewujudkan tujuan prestasi belajar yang baik.<sup>106</sup> Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terjadwal dan pendalaman (pembiasaan) dalam meningkatkan mutu sekolah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat antara lain: Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Agar dapat kita ketahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di asrama maka setelah peneliti melakukan observasi dan riset, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat menggunakan dua jenis evaluasi sebagai berikut :

- a. Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik, selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.<sup>107</sup>
- b. Evaluasi sumatif adalah suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan diakhir semester di akhir tahun artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, .....hlm.160

<sup>107</sup> Suharsimi Ari Kunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hlm.26.

<sup>108</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.36.

Evaluasi sangatlah penting dilakukan sebagai perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan implementasi suatu pendidikan. Adapun evaluasi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat meliputi:

- a. Adanya tingkat kesadaran siswa untuk belajar mandiri dengan diadakannya sebuah asrama dan siswa dapat terpantau secara penuh kesehariannya.
- b. Jadwal kegiatan yang berada di asrama tersusun dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada.
- c. Siswa dapat memahami kajian kitab-kitab dan mampu menghafalkan Al-Quran Jus 30.
- d. Model pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah dan drill soal membuat siswa lebih menguasai tentang soal-soal yang nantinya akan keluar di UN, sehingga harapan sekolah mengenai nilai UN siswa baik dan diatas rata-rata.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini pun bervariasi, kreatif, inovatif serta islami yaitu pelaksanaan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami. Jadi sistem pembelajaran yang didesain sedemikian rupa tidak hanya di dalam kelas bisa juga diluar kelas sesuai dengan kreatifitas tenaga pendidik. Selain itu dengan adanya program asrama ini tidak sedikit yang banyak masuk pondok pesantren setelah tahu bahwa didalam asrama itu lebih bisa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga dengan adanya asrama ini beberapa anak yang setelahnya lulus dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat ini memiliki bekal dan kesadaran diri sehingga banyak yang meminta kepada orang tuanya untuk masuk pondok pesantren setelah lulus. Hal ini dianggap positif bagi beberapa orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dibagi menjadi 4 kegiatan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mana sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam tahap ini menekankan kepada siswa agar bisa hidup mandiri, bertanggung jawab atas kewajibannya, serta mendalami ilmu agama agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Juga di asrama sudah melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. perencanaan yang tahapannya meliputi: membuat silabus, memetakan standar kompetensi, membuat program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan sumber pembelajaran
2. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan awal, yaitu anak di dalam asrama jauh lebih kondusif dan terpantau proses belajarnya. Serta terdapat dua faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian disimpulkan faktor pendukungnya adalah sarana asrama yang memadai dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya dari siswanya itu sendiri yang masih anak-anak sehingga maunya bermain.
3. Pengorganisasian dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai tanggung jawab yang jelas. Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian ini dapat melakukan pembagian tugas dan wewenang yakni dengan membentuk koordinator, pembimbing asrama (Ustadz Asrama) dan koordinator pengelola keuangan



4. Evaluasi menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap program belajar di asrama sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik.
2. Kepada para guru atau pendidik untuk lebih membantu siswa agar berprestasi dan berakhlakul karimah yang mana siswa kelas VI berada di asrama ini jauh dari orang tua peran pendidik tidak hanya menjadi guru melainkan sebagai pendamping siswa dan orang tua siswa disekolah.
3. Kepada orang tua siswa untuk lebih mendukung anaknya untuk tidak terlalu dimanja lagi saat berada di asrama, karena ketika berada di asrama peran orang tua sudah digantikan oleh pendamping, sehingga seharusnya orang tua sudah mempercayakan kepada pendamping asrama.
4. Penanggung jawab asrama agar lebih sabar dalam mendampingi siswa yang *background*-nya itu belum pernah jauh dari orangtua.
5. Pengurus Yayasan agar bisa mengembangkan program-program yang dilaksanakan suatu kegiatan dalam kaitan dengan tujuan yayasan.

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan penulisan ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu,

dalam segala kerendahan hati mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang membantu atas tersusunnya tulisan ini. Teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. 2013. *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan. Vol 1 No.1.
- Ahmad Baedowi Dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta, PT Pustaka Alvabet, 2015), Hal. 317.
- Ardy Wiyani, Novan. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrut Tamam, Muhamad. 2015. *Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Al-Azhar Banjar Patroman*. Jurnal Pendidikan STAIN Purwokerto Vol. III No. 2.
- Bambang K. 2014. *BIOMATIKA OLAHRAGA (Bagi Guru dan Pelatih Olahraga)*. Surabaya : CV Jakad Media Publusing.
- Bonny Okto, Dkk. 2015. *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*. Semarang : Undip.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*. Jakarta: LP3ES.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta :Pelangi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Haerana, 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwono, H Mularsih. 2017 *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Manab, Abdul. 2016. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhamad, P. 2007. Manajemen Pembelajaran Program *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Balendah Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06. No. 11.
- Jejen, Musfah. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan Dan Praktik*, Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Musfah Jejen. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 1989. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara.
- Nizae, Samsul. 2013. *Sejarah Sosia Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Riyanto, Yatim. 1995. *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya : Sie Surabaya.
- Roqib, Moh. 2016. *Revitalisasi Sastra Pesantren*. Pema An Najah Press.
- Rukat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusyan, Tabrani. 2019. *Manajemen Pembelajaran* .Jakarta: Pt Buana Widya Pustaka.
- Sagala, Saiful. 2010. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Saodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Randa Karya.
- Sari, Punaji Setyo. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Subur. 2014 *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suharsimi Ari Kunto dan Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selektamanajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugioyo. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suheli. 2018. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter*. Vol. 6 No. 2.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sians*. Purwokerto: Stain Press.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*. Dosen STAIN Purwokerto Vol. II No. 2.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suryadharma. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.

- Syaifurrahman dan Tri Uji Yati. 2013. *Manajemen dalam pembelajaran*. Jakarta: Pt Indeks.
- Terry, George R. 2010. alih bahasa: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: PT Alumni.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus Dkk, Ulani. 2019. *Branding Perguruan Tinggi Di Era Digital*. Jakarta : Qiara Media.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pemberlajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Zuhri. 2016. *Convergentive design kurikulum pendidikan pesantren*. Yogyakarta: Pubblish.



IAIN PURWOKERTO